

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dideskripsikan beberapa kesimpulan hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, beserta rekomendasi dari peneliti.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing* dilakukan dengan mengembangkan tujuh komponen yang ada dalam pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiri, penilaian autentik, dan refleksi. Pada Siklus I, pengembangan dari tahapan tersebut belum terlaksana dengan baik, karena hampir di setiap tahapannya terdapat temuan negatif dari respon yang diberikan siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif. Sedangkan, pada pelaksanaan Siklus II temuan-temuan positif dari siswa sudah mulai muncul di setiap tahapan yang dikembangkan, dengan memberikan stimulus pertanyaan melalui teknik *probing* secara lebih mendalam dan diberlakukannya *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih sering berkeliling dan membimbing siswa pada kegiatan bertanya dengan memberikan kata kunci dan contoh pertanyaan yang baik kepada siswa sehingga pada pelaksanaan Siklus II proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Keterampilan bertanya siswa kelas V meningkat pada setiap siklusnya setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing*. Pada Siklus I terdapat 27 orang siswa yang mengajukan pertanyaan dengan jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan sebanyak 57 pertanyaan. Pertanyaan yang muncul terdapat pada tingkatan C1 sebanyak 13 pertanyaan (23%), C2 sebanyak 21 pertanyaan (37%), C4 sebanyak 20 pertanyaan (35%), dan C5 sebanyak 3 pertanyaan (5%). Rata-rata pertanyaan

yang dibuat siswa pada kategori rendah sebesar 53% dan 47% pada kategori tinggi. Pada Siklus II, jumlah siswa yang bertanya menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 29 orang siswa dengan jumlah pertanyaan yang juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 130 pertanyaan dengan rincian jumlah pertanyaan setiap tingkatannya yaitu C1 sebanyak 20 pertanyaan (15%), C2 sebanyak 33 pertanyaan (25%), C3 sebanyak 2 pertanyaan (2%), C4 sebanyak 50 pertanyaan (39%), C5 sebanyak 24 pertanyaan (18%), dan C6 sebanyak 1 pertanyaan (1%). Rata-rata pertanyaan yang dibuat siswa dalam kategori tinggi menunjukkan peningkatan sebesar 11% menjadi 58%. Sedangkan, pertanyaan siswa dalam kategori rendah menurun menjadi 42%.

3. Peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas V juga memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan perolehan nilai rata-rata yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 77% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 73,17. Sedangkan, pada Siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata yang kembali meningkat menjadi 79,67.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dengan teknik *probing* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru membuat kesepakatan dengan siswa untuk membuat aturan pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan disiplin dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang variatif dengan menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran yang lain. Namun, perlu ditekankan pada proses konstruksi pengetahuan sehingga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk bertanya lebih jauh mengenai materi yang diperolehnya.

3. Guru dapat merancang pembelajaran tematik yang dapat memunculkan semua indikator keterampilan bertanya. Kaitan materi antar mata pelajaran akan memperluas pengetahuan siswa sehingga dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan berpikir tingkat tinggi yang dimunculkan dengan mengajukan pertanyaan dalam kategori tinggi.
4. Guru menggunakan media lain yang dapat menarik perhatian siswa selain melalui gambar dan video. Misalnya, guru dapat membawa tanaman atau sayuran yang memunculkan respon siswa dalam Pembelajaran IPA.
5. Pada tahap bertanya, guru dapat menggunakan modifikasi teknik *probing* yang dilakukan seperti kuis, sehingga siswa dapat termotivasi untuk merespon *probing*, memberikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.
6. Pada tahap masyarakat belajar, guru juga dapat mengubah *setting* tempat duduk siswa. Apabila perlu, pembelajaran diluar kelas lebih menarik perhatian siswa, hanya saja guru harus siap mengawasi seluruh siswanya.
7. Pada tahap pemodelan, guru harus memberikan intruksi yang jelas dan mengondisikan siswa agar kondusif menyimak sehingga intruksi guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Guru dapat menambahkan gambar setiap langkah pada LKS agar petunjuk pengerjaan LKS dapat dipahami oleh siswa.
8. Pada tahap inkuiri, guru harus berkeliling dan mengawasi setiap kelompok dengan memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam menemukan temuannya. Guru juga dapat menunjuk ketua kelompok untuk mengawasi anggotanya yang melanggar dalam kegiatan ini.
9. Pada tahap penilaian autentik, guru harus memberikan petunjuk yang jelas terkait dengan lembar evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa paham akan tugasnya.
10. Pada tahap refleksi, guru dapat menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas mengungkapkan hasil refleksinya. Guru juga dapat menunjuk siswa yang main-main atau bahkan yang pasif untuk melakukan refleksi di depan kelas agar perhatian seluruh siswa kembali fokus. Apabila waktu dan kondisi masih memungkinkan siswa untuk mencatat, refleksi dapat dilakukan dengan siswa menuliskan hasil refleksinya dalam secarik kertas yang dibuat semenarik mungkin.